



**PEMANFAATAN GEDEBOG KERING
DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS KOLASE BAGI SISWA KELAS XII
IPA 1 MAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**

Janiyan Ramadhani

Jurusan Seni Rupa, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*cooperatif model type talking
stick, Innovative lesson,
folklore attentive,
multimedia quiz creator.*

Abstrak

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?, (2) bagaimana hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?, (3) apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap? Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran menghasilkan berbagai karya lukis kolase yang cukup unik, menarik, bervariasi dan menunjukkan hasil yang baik.

Abstract

The formulation of the issues examined in this study are (1) how the process of utilization of dry *gedebog* in learning art collage for students Class XII Science 1 MAN Majenang Cilacap ?, (2) how the work dried *gedebog* utilization in learning collage painting for students of class XII IPA 1 MAN Majenang Cilacap ?, (3) what are the constraints faced in the implementation of activities in the utilization of dry *gedebog* collage art learning for students of class XII IPA 1 MAN Majenang Cilacap? The method in this research is descriptive qualitative. The target in this study is the use of dry *gedebog* in learning for students of painting collage Class XII IPA 1 as many as 24 students. Implementation of learning produces a variety of collage paintings are quite unique, interesting, varied and showed good results.

Keywords: *Books illustrations, introduction letters and names of animals.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Berkarya seni rupa tidak terlepas dari alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya. Bahan dalam berkarya seni bisa berasal dari alam, limbah alam, dan hasil dari buatan manusia. Bahan yang berasal dari alam yaitu batu, tanah, pasir, dan lain-lain. Bahan yang berasal dari limbah alam misalnya daun kering, *gedebog* kering, *grajen* dan lain sebagainya. Bahan yang berasal dari buatan manusia misalnya kertas, plastik, kaleng, dan lain sebagainya. Bahan-bahan tersebut dapat disulap menjadi sebuah karya yang memiliki nilai estetis atau keindahan.

Gedebog kering merupakan limbah dari pohon pisang yang ditebang setelah diambil buah dan daunnya, biasanya setelah buah dan daunnya diambil masyarakat di Kecamatan Majenang membuang *gedebog* kering atau membakarnya. *Gedebog* kering yang kurang diperhatikan oleh masyarakat, kemudian dimanfaatkan oleh Guru Seni Rupa untuk berkarya seni. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran seni lukis kolase. Kolase merupakan teknik dalam berkarya seni, caranya dengan menempel atau merekatkan bahan dengan perekat pada bidang datar. Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ini adalah MAN Majenang Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan pengamatan di MAN Majenang, pembelajaran seni rupa tidak hanya terbatas pada penggunaan media kanvas dan cat minyak atau air, namun guru juga memperkenalkan media seni rupa lain kepada siswa. Salah satu media yang diperkenalkan oleh guru yaitu pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase. Hasil karya dalam pembelajaran seni lukis kolase terlihat menarik, sebab dari *gedebog* kering tersebut memiliki warna dan tekstur yang khas. Sesuai dengan Silabus SMA/MA Kelas XII IPA Kurikulum 2006 dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu "Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa", dengan Kompetensi Dasar (KD) "Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa", maka guru melaksanakan pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase.

Pemanfaatan *gedebog* kering masih jarang digunakan Guru Seni Rupa untuk berkarya seni lukis kolase di Kecamatan Majenang, namun Guru Seni Rupa di MAN Majenang sudah menjadikan *gedebog* kering sebagai media dalam pembelajaran seni lukis kolase yang menarik. Tujuannya yaitu untuk menambah kreativitas siswa dalam berkarya lukis.

Permasalahan yang dapat diungkap yaitu:

a) Bagaimana proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?, b) Bagaimana hasil karya pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?, c) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap?

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *gedobog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN Majenang terletak di Jalan K.H Sufyan Tsauri Cigaru Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. MAN Majenang berdiri sejak tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama No.: 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan Pengerian Madrasah. Pada tanggal 25 Oktober 1993 resmiah MAN Cilacap Fillial di Cigaru menjadi *Madrasah Aliyah Negeri (MAN)* Majenang.

MAN Majenang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terakreditasi A (amat baik) dan memiliki tiga Jurusan yaitu IPA, IPS, dan Agama. Sekolah ini memiliki visi-misi dan tujuan sekolah yang harus tertanam pada setiap siswa-siswi dan seluruh warga sekolah MAN Majenang. Visi yang dirumuskan adalah terdepan dalam *akhlaqul karimah* unggul dalam prestasi. Adapun misi yang dirumuskan yaitu. (1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam; (2) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik; (3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler; (4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Meningkatkan pelayanan. Sedangkan tujuan MAN Majenang Tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut. (1) Menegakkan tata tertib, kode etik dan peraturan yang berlaku bagi civitas akademika; (2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan civitas akademika madrasah; (3) Menyediakan sarana Ruang Kelas Belajar (RKB); (4) Menyediakan tambahan laboratorium TIK dan sarannya; (5) Meningkatkan fungsi kantor ke tata usahaan; (6) Meningkatkan sarana *hotspot* di seluruh lingkungan MAN; (7) Menyiapkan kelas berkeunggulan lokal; (8) Menyiapkan kelas unggulan; (9) Menyediakan lahan tambahan madrasah seluas 99 ubin; (10) Menyediakan sarana olah raga bagi peserta didik yang memenuhi standar; (11) Meningkatkan mutu kelembagaan; dan (12) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Lokasi MAN Majenang ini jauh dari jalan besar yang banyak dilalui truk-truk dan bus-bus yang menghubungkan Kecamatan Cimanggu dan Wanareja. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Majenang menghadap ke utara berbatasan dengan jalan raya yang hanya bisa dilewati oleh angkot, mobil pribadi, sepeda motor, sepeda, becak, dan delman. Di depan sekolah MAN Majenang terdapat Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pembangunan, Pondok Pesantren Cigaru yang bernama Pondok Miftahul Anwar, dan perumahan penduduk. Sebelah timur dan barat sekolah MAN berbatasan dengan toko alat tulis, *fotocopy*, dan

perumahan penduduk, sedangkan bagian belakang sekolah yang berada di sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk. Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Majenang Kabupaten Cilacap di sebelah utara, timur, dan barat dikelilingi oleh perumahan penduduk yang ditanami banyak pohon pisang.

Berdasarkan data dokumen sekolah, tenaga pendidik MAN Majenang Kabupaten Cilacap pendidikannya yaitu 46 orang lulusan S1, tujuh orang lulusan S2 dan satu orang lulusan S3, sedangkan tenaga kependidikan atau karyawan MAN Majenang empat orang lulusan S1 dan 14 orang lulusan SMA.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Guru Seni Rupa Madrasah Aliyah Negeri Majenang Bapak Nurhadi, diperoleh data Kelas XII IPA 1 berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari delapan siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas XII IPA 1 terdiri dari siswa-siswi yang berasal dari kelas berbeda di Kelas XI IPA, yang diacak lagi setiap kenaikan kelas menjadi satu kelas baru. Kelas ini diambil dari mantan siswa-siswi Kelas XI IPA 1 sampai dengan Kelas XI IPA 4 menurut hasil prestasi terbaik. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) MAN Majenang yang bernama Ibu Mulyati berumur 60 tahun, diketahui bahwa siswa Kelas XII IPA 1 memiliki prestasi akademik terbaik dibandingkan dengan Kelas XII IPA 2, XII IPA 3, dan XII IPA 4, hal ini juga terbukti ada beberapa siswa-siswi Kelas XII IPA 1 yang ikut dalam olimpiade sains fisika, kimia, biologi, dan matematika. Latar belakang sosial ekonomi untuk siswa Kelas XII IPA 1 berasal dari keluarga ekonomi menengah. Orang tua siswa Kelas XII IPA 1 ada yang bekerja sebagai juru dakwah, guru, pegawai pemerintahan, dan wiraswasta.

Pemanfaatan *Gedebog Kering* dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap

Proses pembelajaran seni rupa yang dilaksanakan di MAN Majenang Kabupaten Cilacap untuk Kelas XII menggunakan kurikulum KTSP. Guru Seni Rupa MAN

Majenang dalam memberikan materi kepada siswa, masih mengacu pada SK/KD untuk jenjang Kelas XII Jurusan IPA, IPS, dan Agama, untuk kelas XII jurusan IPS Standar Kompetensi “Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa” dengan Kompetensi Dasar “Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa”, sedangkan untuk jurusan IPA Standar Kompetensi “Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa” dengan Kompetensi Dasar “Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa”. Dari SK/KD tersebut, Guru Seni Rupa memilih *gedebog* kering dalam membuat karya seni lukis kolase dalam pembelajaran seni rupa.

Kegiatan proses belajar-mengajar dengan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase pada siswa Kelas XII IPA 1 terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan berkarya seni lukis kolase dengan pemanfaatan *gedebog* kering pada siswa Kelas XII IPA 1 yakni 2 x 45 menit yang dilakukan pada pertemuan pertama di hari Kamis, selanjutnya 2 x 40 menit pada pertemuan ke dua di hari Jumat. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran terjadi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Pertemuan Pertama

Proses berkarya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering, pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, tanggal 18 September 2014 pada siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang mulai pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahapan pertama kegiatan pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan pembuka. Kegiatan ini terdiri dari aktivitas guru mengondisikan siswa-siswi dengan mengucapkan salam dan melakukan

presensi kehadiran siswa. Kegiatan pembuka berlangsung kurang lebih lima menit. Pada kegiatan inti pelajaran, guru menyampaikan materi inti yang dilakukan sekitar 25 menit, materi yang diberikan oleh guru meliputi; pengertian seni lukis kolase, jenis-jenis media seni lukis kolase, alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni lukis kolase *gedebog* kering dan langkah-langkah membuat karya lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering.



Gambar 1. Guru sedang menyampaikan materi (Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Berdasarkan gambar 1, tampak bahwa Bapak Nurhadi menggunakan media layar *projector* untuk menjelaskan materi. Dalam penyampaian materi dapat diamati melalui gambar 10 guru terlihat serius tetapi santai. Sikap siswa juga terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam penyampaian materi, guru selalu memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum paham. Namun tidak ada siswa yang bertanya sehingga guru menganggap semua siswa sudah paham.

Kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi membuat karya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering. Guru memberikan instruksi kepada seluruh siswa untuk mengamati langkah-langkah membuat karya seni lukis kolase pada tayangan video. Ketika video diputar, guru sesekali menjelaskan maksud dari langkah-langkah tersebut. Dalam kegiatan ini siswa sangat tertarik dengan memperhatikan tayangan video serta penjelasan guru. Setelah tayangan video selesai, guru memperlihatkan contoh

karya-karya seni pada tayangan layar *projector* dan satu contoh karya siswa tahun lalu untuk menarik perhatian siswa Kelas XII IPA 1. Situasi dan kondisi pada saat itu sangat gaduh karena siswa merasa contoh yang diberikan guru terlalu sulit.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru dalam memberikan contoh karya seni lukis kolase pada tayangan layar *projector* terlihat ada contoh karya seni ukir kayu yang menceritakan tentang kisah Ramayana, contoh tersebut sangat rumit bagi siswa. Dari contoh tayangan tersebut siswa merasa bingung dalam menentukan ide tema karya seni lukis teknik kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering yang akan dibuat.

Guru kemudian mempraktikkan contoh kepada siswa mengenai teknik kolase dalam membuat karya lukis dengan *gedebog* kering. Guru memulai dengan memilih *gedebog* kering, menggambar pola, dan menggunting *gedebog* kering sesuai pola. Guru juga menjelaskan mengenai komposisi, proporsi, pemilihan *gedebog* kering berdasarkan tekstur dan warna sesuai dengan objek yang digambarkan.

Sekitar 45 menit waktu tersisa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering. Guru meminta ketua kelas untuk mengambil kertas karton tebal yang sudah disediakan guru di ruang bimbingan konseling (BK) tepatnya di meja kerja Guru Seni Rupa. Kertas karton tebal ukuran A3 dibagikan kepada semua siswa sambil guru memberikan arahan tentang tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan oleh guru bersifat individu dan tema yang diberikan bebas. Setelah semua siswa sudah menerima kertas karton tebal, guru menginstruksikan kepada semua siswa Kelas XII IPA 1 untuk mengeluarkan peralatan berkarya antaranya pensil 2B, penghapus, gunting, *cutter*, *gedebog* kering, dan lem PVAc. Guru juga menyediakan lem PVAc jika ada siswa yang tidak membawa. Semua siswa mulai menggambar pola sesuai dengan tema yang diinginkan.



Gambar 2. Aktivitas siswa menggambar pola
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Berdasarkan gambar 2, tampak seorang siswa kelas XII IPA 1 sedang menggambar pola dengan menggunakan pensil 2B di atas kertas karton. Ada juga siswa yang menggambar pola di atas *gedebog* kering. Sekitar 10 menit waktu pembelajaran akan berakhir, guru memantau perkembangan dan membimbing siswa dalam menggambar pola, dengan berjalan berkeliling serta menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.



Gambar 3. Guru sedang memantau dan membimbing siswa
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Berdasarkan gambar 3, tampak bahwa Bapak Nurhadi sedang memantau dan membimbing siswa. Sikap siswa pada saat itu tenang dan menerima masukan dari guru.

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama ini, guru memerintahkan semua siswa untuk membereskan dan mengakhiri kegiatan berkarya seni lukis. Kemudian pekerjaan siswa yang belum selesai dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya guru mengevaluasi proses pembelajaran tentang materi karya lukis kolase dengan

memanfaatkan *gedebog* kering. Ketika bel pulang berbunyi, guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa peralatan berkarya dan hasil karya yang belum selesai. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering di Kelas XII IPA 1 dilaksanakan hari Jumat, tanggal 26 September 2014 pada pukul 10.15 sampai dengan pukul 11.35 WIB. Seharusnya pelajaran seni rupa di Kelas XII IPA 1 dilaksanakan pada hari Kamis 25 September 2014, namun pada waktu itu digunakan untuk mengerjakan latihan soal ujian.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, siswa mulai sibuk melanjutkan berkarya dengan menggunting pola sesuai dengan tema yang diinginkan. Ada beberapa siswa yang lupa tidak membawa gunting sehingga harus meminjam gunting temannya dan saling bergantian. Pada saat menggunting pola pada *gedebog* kering terlihat siswa sangat serius, tenang, dan hati-hati. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa Kelas XII IPA 1 sudah mahir dalam menggunting pola sesuai dengan tema yang diinginkan. Setelah proses menggunting pola selesai dikerjakan oleh siswa, kemudian mulai pada tahap menyusun pola dan menempelkan pola tersebut dengan menggunakan lem PVAc pada kertas karton tebal yang sebelumnya sudah dibuat *background* dari *gedebog* kering.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan kedua siswa Kelas XII IPA 1 terlihat antusias mengikuti pembelajaran seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering. Walaupun hasil akhir karya siswa menurut peneliti kurang maksimal, namun siswa sudah serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga mengerjakan tugas dengan baik, mulai dari menggambar pola, memilih tekstur dan warna yang sesuai dengan objek gambar, menggunting pola pada *gedebog* kering, menyusun dan menempelkan bagian-bagian pola *gedebog* kering pada kertas karton tebal

ukuran A3 yang sudah dibuat *background*, sampai pada mengoles karya dengan politur mowilex warna netral dan yang terakhir adalah mengeringkan karya.

Analisis Hasil Karya Pemanfaatan *Gedebog* Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap ide tema yang ditampilkan pada karya siswa kelas XII IPA 1, sekitar 12 siswa membuat subjek hewan, enam siswa membuat subjek pemandangan, dua siswa membuat subjek wayang, dua siswa membuat subjek kaligrafi, dan dua siswa membuat subjek rumah.

Rahmat dalam memilih warna *gedebog* kering untuk wayang cukup sesuai, akan tetapi hasil akhir dari karyanya kurang maksimal. Kelemahan yang dimiliki karya dari Rahmat Yusuf Arifin adalah dari bentuk, ukuran, dan kurang lengkapnya aksesoris serta ornamen-ornamen dari wayang Arjuna tersebut.

Adapun siswa yang memiliki karya dengan tampilan fisik yang cukup baik adalah karya milik Fajar Shodiqulabror dan Ika Wahyuningsih. Fajar dan Ika memiliki kemampuan dalam memvisualisasikan karya cukup rapi. Fajar dan Ika juga mampu mengaplikasikan prinsip kesatuan, keseimbangan, keserasian, dan kesebandingan dengan cukup baik. Meskipun masih terlihat ada beberapa karya dari Fajar yang harus diperhatikan mulai dari warna dan bentuk kerbaunya, kemudian perlu tidaknya bentuk awan. Sedangkan Ika kurang memperhatikan bentuk gunung, dan posisi dari rumah serta pagar. Berikut adalah dokumentasi karya milik Fajar Shodiqulabror dan Ika Wahyuningsih.

Jika dilihat pada aspek kandungan unsur budaya, ide karya selanjutnya yang cukup menarik adalah karya dari Siti Khomsatun dan Eva Nurfitriani. Akan tetapi hasil akhirnya kurang memuaskan dilihat dari prinsip kesebandingan, keseimbangan, dan kesatuan. Kemudian dalam pemilihan warna yang dipilih Siti kurang sesuai, sehingga lafal *Alhamdulillah* menjadi tidak terlihat. Sama halnya dengan Eva, warna untuk wayangnya

kurang baik. Disisi lain Eva kurang memperhatikan kerapihan, terlihat banyak lem yang masih menempel dibadan wayang.

Pengembangan ide gagasan yang cukup baik juga ditampilkan Ulfi Imdad Rohman dan Ery Sulistianoro. Keduanya mampu mengembangkan idenya menjadi lebih menarik dan berbeda. Namun Ulfi kurang memperhatikan bentuk dari burung merak dan pemilihan warna untuk batang pohonnya. Sedangkan Ery dari keseimbangan dan keserasian dalam karyanya.

Evaluasi Hasil Kegiatan Pemanfaatan Gedebug Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang yakni berupa pengamatan selama proses berkarya dan penilaian terhadap hasil karya siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang guru. Secara keseluruhan dalam berkarya, siswa sudah mampu menerapkan langkah-langkah dalam membuat karya seni kolase cukup baik. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip membuat karya lukis kolase.

Kendala-kendala dalam Kegiatan Pemanfaatan Gedebug Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Kolase bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses kegiatan pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1, menemukan ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kendala-kendala tersebut bersifat teknis dan non teknis. Kendala yang

bersifat teknis yaitu adanya perubahan jadwal jam mengajar yang biasanya pelajaran seni rupa di Kelas XII IPA 1 setiap hari Kamis, diganti hari Jumat pada tanggal 26 September 2014 pukul 10.15 sampai dengan 11.35 WIB. Hal ini karena pada hari Kamis digunakan untuk mengerjakan latihan soal ujian.

Sedangkan kendala yang bersifat non teknis yaitu kurangnya contoh hasil karya seni lukis kolase. Guru hanya membawa satu contoh hasil karya siswa yang terbaik pada tahun lalu. Contoh karya yang diberikan guru kepada siswa lewat tayangan layar *projector* kurang sesuai, karena guru menampilkan contoh karya seni ukir kayu yang menceritakan tentang kisah Ramayana. Hal ini membuat siswa merasa bingung untuk mendapatkan ide tema dalam berkarya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering. Dalam berkarya siswa juga mengalami kesulitan saat memilih atau menentukan tekstur dan warna yang sesuai dengan objek gambar untuk ditempelkan pada *background* yang sudah dibuat sket gambar. Pada proses kegiatan berkarya, ada beberapa siswa yang lupa membawa gunting. Akibatnya siswa saling pinjam meminjam gunting. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi sedikit terganggu, namun tidak menjadi halangan yang cukup berarti dalam proses berkarya. Selain itu metode dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang efektif. Guru kurang mampu memanfaatkan media papan tulis untuk memperjelas langkah-langkah dalam berkarya seni lukis kolase dengan memanfaatkan *gedebog* kering. Meskipun demikian siswa Kelas XII IPA 1 mampu mencari informasi pelajaran tersebut lewat media laptop.

Peneliti tidak hanya mengamati proses kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui kendala yang ditemui siswa yaitu kurangnya waktu pelajaran seni rupa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang hasil karyanya belum maksimal, karena terburu-buru dengan alokasi waktu pelajaran seni rupa yang sudah ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *gedebog* kering dalam pembelajaran seni lukis kolase bagi siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap pada pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Dalam rancangan pembelajaran tersebut dilakukan melalui tiga tahap diantaranya: (1) kegiatan perencanaan, (2) kegiatan pelaksanaan, (3) kegiatan evaluasi. Karya yang dihasilkan siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap cukup unik, menarik, dan bervariasi. Hasil evaluasi pembelajaran dari guru diperoleh nilai rata-rata dari 24 siswa mencapai 79 tergolong dalam nilai kualitatif baik dan nilai kuantitatifnya tiga.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dimiyati dan Mudjio. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Hariboentoro, Monica Harijati. 2014. *D'bogsz Doll 25 Boneka Cantik dari Pelepah Pisang*. Surabaya: Genta Group Production.

Ismiyanto, PC. S. 2009. *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jumadilah. 2010. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Keterampilan Kolase pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 di SLB Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010". *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.

Kaleka, Norbertus dan Edi Tri Hartono. 2013. *Kerajinan Pelepah Pisang*. Solo: Arcita.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono.2007. *Pelepah Pisang Menjadi Uang*. Jakarta: Ganeca Exact.

Nurhadiat, Dedi. 2004. *Seni Rupa*. Jakarta: PT Grasindo.

Prasila, Herdha. 2011."Studi Tentang Empat Lukisan Pelepah Pisang Karya Ladiono Periode 2007". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rondhi, Moh dan Anton Sumartono. 2002. *Tinjauan Seni Rupa 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rustaman, Nuryani dan Sri Redjeki. 1997. *Biologi 1*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudiyono, Anas.2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Sugandi, A. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Sulastianto, Harry. 2007. *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

_____. 2010. *Bahan Ajar Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Syafii. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yulianto, Teguh. 2013. "Kolase: Pemanfaatan Pelepah Pisang Sebagai Media Berkarya Dua Dimensi Pada Siswa Kelas IX G SMP N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Tjitrosomo, Siti Sutarmi. 1983. *Botani Umum 1*.Bandung: Angkasa.

Toekio, M. Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa